

**USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJARSISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 2 BANGKINANG
KEBUPATEN KAMPAR**



OLEH

KHAIRURISKI

NIM.10816003425

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Alhamdulillah puji syukur milik Allah rabbul ‘*Azzati* yang maha tinggi lagi maha besar, karena dengan pertolongan dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah atas Rasul *khatimul Anbiya* Muhammad SAW kepada keluarga, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini berjudul “*Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar*” merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagai dari persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi pendidikan ekonomi fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekanbaru. Peneulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dsari kerjasama dan peran orang-orang yang ada di sekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran demi tercapainya tujuan dari penulis skripsi ini terutama pada Ayahanda Khaidir dan Ibunda Rubiah tercinta yang telah banyak memberikan dorongan baik materil maupun moril selama penulis kuliah di UIN SUSKA Riau. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.M.Nazir selaku Rektor UIN sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta seluruh jajaran UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah

berjasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan ini.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru berserta Pembantu Dekan I, II, III, yang telah memberikan surat izin penelitian kepada penulis dan mempermudah jalannya penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih.
3. Bapak Ansharullah, SP.M.Ec selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah banyak berjasa kepada penulis dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Dicki Hartanto, MM selaku sekretaris program studi pendidikan ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru.
5. Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bermurah hati menyediakan waktu, pikiran dan telah sudi memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda.
6. Bapak Dr. Yasmaruddin, Lc.MA selaku panasehat akademis berserta seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di fakultas tarbiyah dan keguruan ini.
7. Bapak Drs. A.Latif Hasyim, MM selaku kepala sekolah SMAN 2 Bangkinang dan guru-guru, staf-staf terkait serta murid-murid yang telah memberikan bantuan kepada penulis, selama penulis melakukan penelitian.

8. Bapak kepala perpustakaan UIN Suska Riau Pekanbaru dan Perpustakaan Falkultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
9. Sahabat-sahabat penulis seperjuangan angkatan 2008 dan masih bayak lagi yang tidak penulis sebutkan yang telah banyak membantu baik buruk dari segi pemikiran, semangat perhatian maupun material. Penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian semua sahabat-sahabat terbaikku, kalian tidak akan pernah terlupakan.

Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Pekanbaru, 17 Januari 2013
Penulis

KHAIRURISKI
NIM : 10816003425

ABSTRAK

Khairuriski (2012) : Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang dan faktor yang mempengaruhi usaha guru. Dalam penelitian ini rumusan masalah adalah bagaimana usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 bangkinang dan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 bangkinang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 bangkinang.

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengisilembaran angket yang di bagikan kepada guru-guru yang di dalam nyaterdapat 10 indikator dan di pecah menjadi 20 pertanyaan yang dilaksanakan guru. Dan wawancara yang dilakukan kepada informan. Indikator setiap kali pertemuan di rekapi kulasidengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi dapat disimpulkan usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar dapat di kategorikan “baik” sebesar 72.50% beradapadarentang 61%-80%.

ABSTRACT

Khairuriski (2012): The Teachers' Effort In Improving Students' Learning Motivation on the Subject of Economic at State Senior High School 2 Bangkinang the regency of Kampar.

The objective of this research was to find out how teachers' effort in improving students' learning motivation on the subject of economic at state senior high school 2 Bangkinang the regency of Kampar and the factor influence it. The formulation of this research was how teachers' effort in improving students' learning motivation on the subject of economic at state senior high school 2 Bangkinang the regency of Kampar and the factor influenced teachers' effort in improving students' learning motivation on the subject of economic.

The subject of this research was the teacher of economic at state senior high school 2 Bangkinang the regency of Kampar whereas the object was teachers' effort in improving students' learning motivation on the subject of economic at state senior high school 2 Bangkinang the regency of Kampar.

The data in this research was collected by filling the observation sheets distributed to the teachers and the sheets consisted of 10 indicators and separated into 20 questions by the teacher. An interview on the informant. The indicator on each meeting summarized using the following formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

According with the results of summary the writer concluded that teachers' effort in improving students' learning motivation on the subject of economic at state senior high school 2 Bangkinang the regency of Kampar was categorized "good" with the percentage was 72.50 and this number was in the range 61%-80%.

ملخص

خيرورسك (٢٠١٢): أعمال المعلم في زيادة الدافع التعلم الطالب على الدرس الاقتصادي المدرسة الثانوية الدولة ٢ بغكينغ منطقة كمفار.

يهدف هذا البحث إلى تحديد كيفية أعمال المعلم في زيادة الدافع التعلم الطالب على الدرس الاقتصادي المدرسة الثانوية الدولة ٢ بغكينغ منطقة كمفار والعوامل التي تؤثر على المعلم الأعمال. في هذا البحث، وصياغة المشكلة هي كيفية أعمال المعلم في زيادة الدافع التعلم الطالب على الدرس الاقتصادي المدرسة الثانوية الدولة ٢ بغكينغ منطقة كمفار والعوامل التي تؤثر على المعلمين الطلاب الجهود المبذولة لتحسين الدافع الطلبة على المواضيع الاقتصادية.

وكانت المواضيع هذه المعلم الدراسة الموضوع في الاقتصادي المدرسة الثانوية الدولة ٢ بغكينغ بينما هذا هو الهدف من هذه الدراسة هو أعمال المعلم في زيادة الدافع التعلم الطالب على الدرس الاقتصادي المدرسة الثانوية الدولة ٢ بغكينغ منطقة كمفار

استرجاع البيانات في هذه الدراسة هو ملء استبيان وزع على المعلمين التي يوجد فيها ١٠ مؤشرات وتنقسم إلى ٢٠ سؤال المعلم أجريت. والمقابلات التي أجراها مخبر. مؤشر خصت كل اجتماع باستخدام الصيغة:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

استنادا إلى نتائج يمكن أن نخلص إلى خلاصة : أعمال المعلم في زيادة الدافع التعلم الطالب على الدرس الاقتصادي المدرسة الثانوية الدولة ٢ بغكينغ منطقة كمفار المتبقية "جيد" من كبير ٧٢,٥٠٪ كانت في حدود ٦١٪ - ٨٠٪

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Penegasan istilah.....	4
C. Permasalahan.....	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitia.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Kerangka teoretis.....	8
1. Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	8
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	19
B. Konsep Operasional.....	20
C. Penelitian relevan.....	22
BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	23
1. Angket.....	23
2. Wawancara.....	24
3. Dokumentasi.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IVPENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	26
1. Sejarah sekolah SMAN 2 Bangkinang.....	26
2. Sarana dan Prasarana.....	27
3. Keadaan Guru.....	29
4. Keadaaan siswa.....	29
5. Kurikulum.....	30

B. Penyajian Data	30
1. Penyajian data tentang usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Bangkinang	31
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang	46
C. Analisis Data	48
1. Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang	48
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang	55

BAB VKESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Table 4.1	Sarana Prasarana SMA 2 Bangkinang	27
Table 4.2	Sarana Prasarana SMA 2 Bangkinang	29
Table 4.3	Sarana Prasarana SMA 2 Bangkinang	29
Table 4.4	Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran Yang Akan Di Capai Kepada Siswa.....	31
Table 4.5	Guru Mendapat Kendala Saat Menjelaskan Tujuan Pembelajaran Yang Akan Di Capai Kepada Siswa.....	32
Table 4.6	Guru Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran.....	33
Table 4.7	Guru Mendapat Kendala Saat Membangkitkan Minat Belajar Siswa	33
Table 4.8	Guru Menghubungkan Bahan Pelajaran Yang Diajarkan Dengan Kebutuhan Siswa	34
Table 4.9	Guru Mendapat Kendala Saat Menghubungkan Bahan Pelajaran Yang Diajarkan Dengan Kebutuhan Siswa	35
Table 4.10	Guru Menyesuaikan Materi Pelajaran Dengan Tingkat Pengalaman Siswa.....	35
Table 4.11	Guru Menyesuaikan Materi Pelajaran Dengan Kemampuan Siswa.....	36
Table 4.12	Guru Menggunakan Berbagai Model Pembelajaran Pada Siswa	37
Table 4.13	Guru Menggunakan Berbagai Strategi Pembelajaran Yang Bervariasi Pada Siswa	37
Table 4.14	Guru Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Dalam Proses Pembelajaran.....	38
Table 4.15	Guru Mendapat Kendala Dalam Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Dalam Proses Pembelajaran.....	38
Table 4.16	Guru Memberikan Pujian Yang Wajar Terhadap Setiap Keberhasilan Siswa	39

Table 4.17 Guru Mendapat Kendala Saat Memberikan Pujian Pada Siswa Yang Berhasil	40
Table 4.18 Guru Memberikan Penilaian Terhadap Hasil Belajar Siswa....	40
Table 4.19 Guru Mendapat Kendala Saat Memberikan Penilaian Terhadap Hasil Belajar Siswa	41
Table 4.20 Guru Memberikan Komentar Terhadap Hasil Pekerjaan Siswa	41
Table 4.21 Guru Mendapat Kendala Saat Memberikan Komentar Terhadap Hasil Pekerjaan Siswa	42
Table 4.22 Guru Menciptakan Persaingan Antara Siswa Saat Proses Belajar Mengajar Berlangsung.....	43
Table 4.23 Guru Menciptakan Kerja Sama Antara Siswa Saat Proses Belajar Mengajar Berlangsung	44
Table 4.24 Rekapitulasi Data Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA 2 Bangkinang.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan ilmu yang dia milikinya. Seorang guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal, karena pengetahuan tentang kejiwaan anak yang berhubungan dengan masalah pendidikan bisa di jadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.¹

Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, yang mengatakan bahwa sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam usahanya memberikan motivasi, terlebih dahulu guru harus menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Hlm. 267

didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri”²

Presos pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan karena kemampuannya kurang, tetapi dikarenakan kurangnya motivasi belajar sehingga ia tidak mampu mengaktualisasikan kemampuan yang ia miliki.

Mencapai tujuan pendidikan tersebut terdapat komponen yang saling mempengaruhi di antaranya: kurikulum, guru, metode, alat/ media, dll. Semua komponen tersebut harus berkait satu sama lain.³

Menurut HM. Arifin : salah satu faktor yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas adalah guru.⁴ Gurulah yang memiliki peran penting dalam menjalankan kurikulum, pemakaian metode atau strategi pembelajaran yang tepat serta penggunaan media yang di sesuaikan dengan pembelajaran yang di sampaikan.

² Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), Hlm. 45

³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Hlm. 162

⁴ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta bumi aksara, 1996), Hlm. 40

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan yang harus di capai. Untuk memenuhi hal di atas guru dituntut untuk mampu mengelolah proses belajar mengajar dengan memberikan dorongan kepada siswa sehingga ia mau belajar, karena memang siswalah subjek utama dalam belajar.

Penjelasan diatas bertujuan agar siswa aktif dan memiliki motivasi untuk belajar serta dalam pencapaian dari tujuan pendidikan tersebut. Nana sujana mengatakan: kegiatan belajar siswa dapat terjadi apabila siswa ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus belajar, untuk itu guru harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian dan dorongan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar.⁵

Penelitian ini berkenaan dengan usaha guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Seorang guru seharusnya melakukan beberapa usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di antaranya:

1. Memberikan respon positif kepada siswa ketika mereka berhasil melakukan sebuah tahapan kegiatan belajar. Respon positif ini bisa berupa, pujian, hadiah, atau pernyataan-pernyataan positif lainnya.

⁵ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 2002), Hlm. 160

2. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
3. Mendorong siswa untuk belajar, membimbing melalui pertanyaan - pertanyaan.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis temukan di SMAN 2 Bangkinang, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa tidak memperhatikan pelajaran.
2. Sebagian siswa ada yang bermain-main dalam proses pembelajara.
3. Guru kurang memberikan respon positif berupa pujian terhadap siswa.

Berdasarkan latar belakang dan gejala diatas yang penulis temukan maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar”**

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran penelitian ini. Maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah berikut ini:

1. Usaha guru

Usaha dalam kamus bahasa Indonesia, berarti kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud pekerjaan, perbuatan, dan ikhtiar. Guru adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.⁶ Dengan demikian istilah usaha guru dalam

⁶UU Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: asas mandiri, 2008), Hlm. 20

kajian ini adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran dalam proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih kurang.
- b. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih kurang.
- c. Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih kurang

2. Batasan Masalah

Penulis memfokuskan batasan masalah pada: usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

⁷ Martinis yamis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), Hlm. 80

- a. Bagaimana Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang?
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui usaha guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermamfaat bagi:

- a. Bagi sekolah, sebagai informasi bagi SMAN 2 Bangkinang tentang usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi para siswanya.
- b. Bagi guru, informasi tentang usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

- c. Bagi guru, informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- d. Bagi penulis, untuk menambah wawasan penulis dalam bidang penelitian.
- e. Sebagai sumbangan terhadap keilmuan terutama dalam bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

a. Pengertian Usaha Guru

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud pekerjaan, perbuatan, ikhtiar dan sebagainya.⁸ Usaha guru adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran sebagai pendidik profesional dalam mendidik, mengajar, membina, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini tergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Pembelajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinasitas guru untuk berusaha sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa,⁹

Proses belajar mengajar terjadi manakala adanya kejadian mengajar disatu pihak dan belajar dipihak lain. Yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa. Dalam proses belajar mengajar guru berperan ganda yaitu sebagai sutradara dan sekaligus aktor, artinya pada guralah terletak keberhasilan proses belajar mengajar.

1349 ⁸Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta ; Balai Pustaka, 2007), Hlm.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 108

Dengan demikian untuk mencapai keberhasilan tersebut guru harus memiliki kemampuan dasar dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Peranan guru di sekolah ialah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*) dan keterampilan (*psychomotor*) kepada anak didik. Dengan kata lain tugas dan peranan guru bukan hanya mengajar akan tetapi juga harus mendidik. Setiap guru hendaknya berusaha mendidik anak didiknya menjadi manusia dewasa.¹⁰

Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru (muhibbin Syah) mengatakan guru adalah “pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan pendidikan”.¹¹ Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan merupakan syarat yang penting oleh sebab dia berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, keterampilan kepada siswanya.

¹⁰ Zahra Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang, Angkasa Raya, 1981), Hlm. 77

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung, PT Remaja Rosdakaya, 2010), Hlm. 222

Guru menurut Oemar Hamalik harus menguasai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Apakah ia memahami tentang bagaimana merumuskan tujuan mengajar?
- 2) Sejauh mana ia memahami tentang proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa?
- 3) Sejauh manakah ia memahami cara menyampaikan pelajaran kepada siswa?
- 4) Apakah ia mampu memilih dan menggunakan alat-alat bantu pendidikan?
- 5) Mampukah ia memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan individu siswa?
- 6) Apakah ia mampu memberikan bimbingan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dan masalahnya?
- 7) Apakah ia memiliki kemampuan tentang menyusun dan menggunakan alat-alat evaluasi kemajuan belajar siswa?
- 8) Apakah ia selalu berusaha memperbaiki peranan profesionalnya?
- 9) Apakah ia selalu berusaha memperbaiki mutu profesionalnya?”¹²

Guru akan selalu berusaha agar siswa melakukan kegiatan belajar, yaitu dengan mengatur dan mengorganisasikan lingkungan, seperti yang di ungkapkan di bawah ini oleh nana sudjana:

“mengajar adalah membimbing kegiatan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga diharapkan akan dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa melakukan kegiatan belajar”¹³

Usaha guru bukan saja sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya. Gurudituntut juga sebagai seorang penceramah yang maha tau yang harus dipatuhi siswanya tetapi guru juga harus bersikap demokratis. Guru tidak saja dituntut untuk bisa menstimulasi siswa belajar, tetapi

¹²*Op.cit*, Oemar Hamalik, Hlm. 119

¹³*Op.cit*, Nana Sudjana, Hlm 129

juga harus mampu memperhatikan keragaman yang ada, karena daya serap siswa bisa berbeda-beda, dan akumulasi pengalaman belajar sebelumnya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan.
- 2) Memberikan fasilitas melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian yang memadai.¹⁴

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Guru secara umum harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalitas*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritis tentang mengajar yang baik, dari mulai

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), Hlm. 104-105

perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata didalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah kelas.¹⁵

Gilbert Hunt dalam buku paradigma pendidikan demokratis menyatakan bahwa guru yang baik itu harus memenuhi 7 kriteria, yaitu:

- 1) Sikap, guru yang baik harus memiliki sifat-sifat antusias, stimulus mendorong siswa untuk maju, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan, dan bijaksana, bisa dipercaya, fleksibel dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, penuh harapan bagi siswa, tidak semata mencari reputasi pribadi, mampu mengatasi stereotip siswa, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar siswa, mampu menyampaikan perasaanya, dan memiliki pendengaraan yang baik.
- 2) Pengetahuan, guru yang baik juga memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang dia punya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu.
- 3) Apa yang disampaikan, guru yang baik juga memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikannya mencakup semua unit bahasan yang diharapkan siswa secara maksimal.
- 4) Bagaimana mengajar, guru yang baik mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas, dan terang, memberikan layanan yang variatif, menciptakan dan memelihara momentum, menggunakan

¹⁵ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta, Kencana Purnada Media Group, 2003), Hlm. 111

kelompok kecil secara efektif, mendorong semua siswa untuk berpartisipasi, memonitor dan bahkan sering mendatangi siswa.

- 5) Harapan, guru yang baik mampu memberikan harapan pada siswa, mampu membuat siswa *accountable*, dan mendorong partisipasi orang tua dalam memajukan kemampuan akademik siswanya.
- 6) Reaksi guru terhadap siswa, guru yang baik biasa menerima berbagai masukan, resiko, dan tantangan, selalu memberikan dukungan pada siswanya, konsisten dalam kesepakatan-kesepakatan dengan siswa, bijaksana terhadap kritik siswa, menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan siswa, pengajaran yang memerhatikan individu, mampu memberikan jaminan atas kesetaraan partisipasi siswa, mampu menyediakan waktu pantas untuk siswa bertanya, cepat dalam memberikan *feedback* bagi siswa dalam membantu mereka belajar, peduli dan sensitive terhadap perbedaan-perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan kultur siswa, dan menyesuaikannya pada kebijakan-kebijakan menghadapi berbagai perbedaan.
- 7) Management, yang baik harus mampu menunjukan keahlian dalam perencanaan, memiliki kemampuan mengorganisasi kelas sejak hari pertama dia bertugas, cepat memulai kelas, melewati masa transisi dengan baik, memiliki kemampuan dalam mengatasi atau lebih aktivitas kelas dalam satu waktu yang sama, dan tetap dapat menjaga siswa untuk tetap belajar menuju sukses.¹⁶

¹⁶*Ibid*, Hlm. 112-113

Guru tidak hanya berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi belajar kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi bagaimana siswa belajar. Oleh karena itu pengembangan belajar menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa. Keberhasilan ini bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar siswanya.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dua hal yang sangat berhubungan dan saling memengaruhi. Motivasi berasal dari Kata motif, Kata motif diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*ke-siapsiagan*). Berasal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan disarakan/mendesak.¹⁷

Menurut McDonald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tentang didalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Definisi ini berisi tiga hal, yaitu:

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT, Rayagrafindo persada, 2011), Hlm. 73

- 1) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang.

Kita berasumsi, bahwa setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga di dalam sistem neurofisiologi dari pada organisme manusia. Banyak “motives” yang kepastian hakikat organisme dari perubahan tenaganya tak di ketahui. Misalnya, dasar organisme daripada keinginan untuk di hargai dan diakui adalah tidak dapat diterangkan, tetapi dapat diasumsikan. Dasar organisme dari perubahan tenaga lainnya dapat diketahui, misalnya pada haus, lapar dan lelah.

- 2) Motivasi itu di tandai oleh dorongan afektif.

Banyak istilah yang dipakai untuk menerangkan tentang keadaan “perasaan” ini. Secara subjektif, keadaan ini dapat di cirikan sebagai “emosi” dorongan afektif ini tidak mesti kuat. Dorongan afektif yang kuat, sering nyata dalam tingkah laku, misalnya kata-kata kasar, bentakan, suara nyaring/teriakan, pukul meja dan sebagainya. Di lain pihak ada pula dorongan afektif yang sulit untuk diamati. Misalnya anak yang dengan tenaga-tenaga duduk bekerja di mejanya, tampak kurang nyatanya dorongan afektif pada anak itu, padahal ia mempunyai dorongan kuat berupa manifestasi perubahan psikologi yang terjadi dalam diri.

- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga

didalam dirinya. Dengan perkataan lain, motivasi memimpin kearah raeksi-raeksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.¹⁸

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akanmelakukan aktifitas belajar dan secara otomatis kebutuhan akan belajar tidak terpenuhi.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya.¹⁹ Walaupun belajar disebutkan sebagai usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku namun tidak semua perubahan individu dikatakan belajar karena belajar memiliki sifat-sifat tertentu yang membedakannya dengan kegiatan lain. Menurut Muhibbin perubahan ditandai dengan perubahan yang intensional, perubahan itu positif dan aktif dan perubahan itu efektif dan fungsional.²⁰ Hal ini sejalan dengan pendapat Baharuddin dan Esa nur wahyudi dalam bukunya teori belajar dan pembelajaran menyatakan bahwa “belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap”.²¹

¹⁸Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 204

¹⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,(Jakarta, Rhineka Cipt, 2003), Hlm. 2

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta, raja grafindo persada, 2004), Hlm. 174

²¹ Baharuddin, Esa Nur Wahyudi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Jogjakarta, Ar-ruzz media, 2008), Hlm. 11

Maka motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²² Dengan adanya motivasi dalam diri siswa maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Karena motivasi akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran (*motivasi is an essential condition of learning*). Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan, semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu maka akan semakin kuat motivasi untuk mencapai sesuatu itu. Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktifitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktifitas belajar dengan baik.²³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diterangkan bahwa guru sangatlah tanggung jawab menumbuhkan dan memberikan motivasi

²²*Op.cit* Sardiman, A.M, Hlm. 75

²³*Ibid*, Hlm. 77

belajar agar anak didiknya melakukan aktifitas belajar dengan baik, dalam hal ini apabila seorang guru mampu memberikan motivasi dengan baik maka akan diperoleh hasil yang baik pula dalam proses pembelajaran.

c. Usaha guru dalam memotivasi siswa

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran teori dan praktik pengembangan KTSP, ada beberapa usaha yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya:

- 1) Memperjelaskan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Membangkitkan minat belajar siswa.
Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa:
 - a) Hubungan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
 - b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
 - c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain sebagainya.
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
- 5) Berikan penilaian
- 6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- 7) Ciptakan persaingan dan kerjasama.²⁴

Penjelasan diatas dapat diterangkan bahwa untuk membangkitkan semangat belajar dan perhatian siswa terhadap pelajaran tergantung pada guru dalam melaksanakan tugasnya, pelaksanaan proses belajar mengajar yang membimbing anak untuk dapat aktif akan tercipta, apabila tenaga pengajar berusaha untuk

²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta, Kencana, 2009), Hlm. 261-263

mengaktifkan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar, apakah dengan mengadakan interaksi yang bervariasi, dan berdiskusi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri pribadi siswa faktor tersebut terdiri atas faktor motivasi dan kematangan/pertumbuhan.

1. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong suatu organism untuk melakukan suatu.

2. Kematangan/pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat memotivasi jika taraf pertumbuhannya pribadi telah memungkinkannya dalam arti potensi-potensi jasmani dan rohani telah matang untuk itu.

- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat diluar siswa atau pun lingkungannya sendiri. Faktor tersebut terdiri dari faktor guru dan cara mengajar, alat-alat yang digunakan dalam belajar, dan lingkungan sekolah.

1. Guru dan cara mengajar

Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada siswanya akan menentukan motivasi belajar siswa.

2. Alat-alat belajar

Proses pembelajaran menggunakan alat-alat belajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Lingkungan sekolah

Pengaruh lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.²⁵

B. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep-konsep teoretis agar tidak salah pengertian terhadap jalannya pemahaman penelitian ini. Menjadi fokus penelitian ini adalah usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang dan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang Kabupaten Kampar.

1. Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, dengan indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - b. Guru menyarankan membeli perlengkapan belajar kepada siswa.
 - c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran
 - d. Guru memberikan hadiah yang sewajar terhadap keberhasilan siswa.

²⁵ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta, Kencana, 2008), Hlm. 222

- e. Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa.
 - f. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman siswa.
 - g. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa.
 - h. Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran
 - i. Guru menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran
 - j. Guru menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran.
 - k. Guru menggunakan media audio dalam proses pembelajaran
 - l. Guru menggunakan media visual dalam proses pembelajaran
 - m. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
 - n. Guru memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
 - o. Guru menyarankan siswa untuk belajar di rumah
 - p. Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
 - q. Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.
 - r. Guru memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah.
 - s. Guru menciptakan persaingan antara siswa.
 - t. Guru menciptakankerjasama antara siswa.
2. Faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, dengan indikator-indikator sebagai berikut:
- a. Keadaan siswa
 - b. Guru dan cara mengajar
 - c. Alat-alat pelajaran
 - d. lingkungan sekolah

C. Penelitian Relevan

Dalam Penelitian yang relevan berlandaskan tentang motivasi juga pernah dilakukan antara lain:

1. Rinawati (2004) tentang usaha guru dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran fiqih siswa Madrasah Tsanawiyah Abbasyiah Teluk Pinang Kec. Gaung Anak Serka Kab. Indragiri Hilir. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran fiqih adalah: guru memberikan evaluasi/tugas sesuai dengan materi yang disampaikan, pertanyaan guru sebagai besar telah cukup jelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru mempersilahkan siswa yang lain untuk menanggapi/ menjawab pertanyaan temannya, guru memberikan penilaian terhadap tugas dan latihan yang dikerjakan siswa, guru memiliki buku-buku panduan yang berkenaan dengan materi yang diajarkan, guru memilih mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran fiqih siswa MTs Abbasyiah Teluk Pinang adalah: metode mengajar yang dilakukan guru, sarana dan prasarana yang tersedia, keadaan lingkungan, dan keadaan siswa.
2. Yudi Harianto (2004) meneliti tentang usaha guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di Pondok Pesantren Hidayatullah kuala Cenaku Kecamatan Rengat Kabupaten Inhu, hasil penelitian bahwa usaha guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi agama dapat dikategorikan kurang baik. Karena hanya sebagian saja yang dilaksanakannya yaitu sebanyak 64 frekuensi atau jika dipersentasekan sebesar 48%.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2012 sampai bulan Oktober 2012. Adapun tempat penelitian ini adalah di SMAN 2 Bangkinang. Sekolah di Jl. Dr. A. Rahman Saleh. No. 55 Bangkinang.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang yang berjumlah 6 orang. Karena jumlah populasinya sedikit maka penulis tidak mengambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket dilakukan dengan mengisi pertanyaan-pertanyaan usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang dengan menggunakan lembar angket.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh penulis kepada guru dan informan tentang usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan faktor-faktor memperngaruhi usaha guru

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dengan menggunakan dokumentasi adalah data mengenai keadaan sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan persentase, maka analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan persentase, caranya adalah:

Apabila data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif data kuantitatif, terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.²⁶

²⁶ Suhardiman Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), Hlm. 245

Penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket : P = persentase

F = frekuensi

N = total jumlah

Berdasarkan 10 indikator yang di pecah menjadi 20 pertanyaan yang telah penulis nyatakan diatas, maka usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang kabupaten Kampar dapat di katagorikan dengan menggunakan standar sebagai berikut:

1. Sangat Baik, apabila persentase pelaksanaan dengan nilai antara 81%-100%.
2. Baik, apabila persentase pelaksanaan dengan nilai antara 61%-80%.
3. Cukup Baik, apabila persentase pelaksanaan dengan nilai antara 41%-60%.
4. Kurang Baik, apabila persentase pelaksanaan dengan nilai antara 21%-40%.
5. Tidak Baik, apabila persentase pelaksanaan dengan nilai antara 0%-20%²⁷.

²⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2009), Hlm. 15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah sekolah SMAN 2 Bangkinang

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang di mulai pada tahun 1987, pada saat itu SMAN 2 Bangkinang di kepalai oleh bapak Drs. A. Halim Hasan, dan pada saat itu SMAN 2 Bangkinang di usulkan ke pusat untuk di jadikan SMA Negeri, kemudian pada tanggal 18 febuari 1988 keluarlah SK pendiriannya dengan Nomor: 052/0/1988 yang terletak di jalan Dr. A. Rahman Saleh No. 55 bangkinang.

Perkembangan pendidikan, SMAN 2 Bangkinang pada tahun 1988 sampai dengan 1992 SMAN 2 Bangkinang di kepalai oleh bapak Drs.A. Halim Hasan. Setelah lama menjadi kepala sekolah pada tahun 1992 sampai dengan 1997 SMAN 2 Bangkinang di kepalai oleh bapak Yusdar Hamid, BA.

Tahun 1997, SMAN 2 Bangkinang kembali melakukan pengangkatan kepala sekolah dan di pilih Drs. M. Yanis Kampar, dia menjabat sebagai kepala sekolah SMAN 2 Bangkinang sampai tahun 2001, pada saat itu SMAN 2 Bangkinang mulai menjadi sekolah pilihan.

Tahun 2001 SMAN 2 Bangkinang di kepalai oleh bapak Drs. M. yasir, MM, SMAN 2 Bangkinang pada saat itu makin berkembang dengan beberapa guru-guru yang sudah mengajar dalam dunia

pendidikan. Akhirnya pada tahun 2004 kepala sekolah SMAN 2 Bangkinang diganti dan mengangkat bapak Drs. A. Latif Hasyim, MM pada masa jabatan beliau SMAN 2 Bangkinang di jadikan SMAN 2 Bangkinang unggulan berbasis Life Skill.

Pemilihan siswa yang berprestasi dan sampai sekarang SMAN 2 Bangkinang menjadi SMAN favorit dan terbaik di bangkinang dengan kualitas dan disiplin yang tinggi, dan sampai sekarang bapak Drs. A. latif Hasyim, MM masih menjabat sebagai kepala sekolah SMAN 2 Bangkinang.

2. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Adapun sarana prasarana yang ada di SMAN 2 Bangkinang dapat terlihat dari perincian sebagai berikut ini :

TABEL 4.1
SARANA PRASARANA SMAN 2 BANGKINANG

No.	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m2)
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Ruang Teori/Kelas	28	2,268						
2.	Laboratorium IPA	1	162						
3.	Laboratorium Kimia	1	162						
4.	Laboratorium Fisika	1	162						
5.	Laboratorium Biologi	1	162						
6.	Laboratorium Bahasa	1	162						
7.	Laboratorium IPS								
8.	Laboratorium Komputer	1	243						

9.	Laboratorium Multimedia	1	162						
10.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	162						
11.	Ruang Perpustakaan Multimedia								
12.	Ruang Keterampilan								
13.	Ruang Serba Guna	1	312						
14.	Ruang UKS	1	24						
15.	Ruang Praktik Kerja								
16.	Bengkel								
17.	Ruang Diesel								
18.	Ruang Pameran	1	81						
19.	Ruang Gambar								
20.	Koperasi/Toko								
21.	Ruang BP/BK	1	30						
22.	Ruang Kepala Sekolah	1	72						
23.	Ruang Guru	1	162						
24.	Ruang TU	1	81						
25.	Ruang OSIS	1	68						
26.	Kamar Mandi/WC Guru Laki - laki	1	27						
27.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	27						
28.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki - laki	1	27						
29.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1	27						
30.	Gudang	1	78						
31.	Ruang Ibadah	1	144						
32.	Rumah Dinas Kepala Sekolah								
33.	Rumah Dinas Guru								
34.	Rumah Penjaga Sekolah	1	162						
35.	Sanggar MGMP								
36.	Sanggar PKG	1	81						
37.	Asrama Siswa								
38.	Unit Produksi								
39.	Ruang Multimedia								
40.	Ruang Pusat Belajar Guru	1	81						
41.	Ruang Olahraga Guru	1	72						

(Sumber Data :Dokumen Kantor TU SMAN 2 Bangkinang)

3. Keadaan Guru

Berdasarkan struktur keorganisasian, SMAN 2 Bangkinang terdiri dari guru atau tenaga pengajar dan tata usaha sebanyak 93 orang dan seorang kepala sekolah. Dapat dilihat rincian berikut ini:

TABEL 4.2
KEADAAN GURU SMAN 2 BANGKINANG

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	
	Jumlah guru tetap	Jumlah guru tidak tetap
S2	3	1
S1	52	12
D3	4	0
Jumlah	59	13

(Sumber Data :Dokumen kantor TU SMAN 2 Bangkinang)

Adapun jumlah guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang berjumlah 6 orang

4. Keadaan siswa

Adapun jumlah keseluruhan siswa di SMAN 2 Bangkinang dapat dilihat dari rincian berikut ini:

TABEL 4.3
KEADAAN SISWA SMAN 2 BANGKINANG

No.	Program Pengajaran	Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Jumlah		
		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa	
			L	P		L	P		L	P		L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Umum	9	133	213							9	133	213
2.	Bahasa										-		
3.	IPA				5	41	136	5	61	113	10	46	249
4.	IPS				5	100	108	5	85	88	10	105	196
		9	133	213	10	141	244	10	146	201	29	420	658

(Sumber Data :Dokumen Kantor TU SMAN 2 Bangkinang)

5. Kurikulum

Pendidikan memiliki peranan sentral bagi usaha pembangunan sumber daya manusia. Adanya peran yang dimiliki isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat, implikasinya jika ada pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kompetensi yang berstandarkan nasional dan internasional, maka isi proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Proses belajar di lembaga pendidikan sangatlah membutuhkan suatu kurikulum yang jelas agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai cita-cita pendidikan nasional. Kurikulum yang diterapkan pada SMAN 2 Bangkinang adalah KTSP berdasarkan instruksi dan pengawasan Dinas Pendidikan pemuda dan Olahraga.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab VI ini yaitu data-data tentang hasil penelitian terhadap Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Bangkinang Kabupaten Kampar.

Data yang tercantum dalam bab VI merupakan hasil dari penelitian dari angket dan wawancara. Data-data tentang Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi penulis peroleh dari hasil angket dan didukung dengan wawancara. Angket disebarkan pada 6 orang guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang, sedangkan Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran ekonomi dan informan.

Data angket berbentuk 20 pertanyaan yang di pecah dari 10 indikator untuk mengetahui usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 bangkinang. Sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang, penulis menggunakan teknik wawancara sejak bulan September sampai selesai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penyajian data tentang usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Bangkinang

TABEL 4.4
GURU MENJELASKAN TUJUAN PEMBELAJARAN YANG
AKAN DI CAPAI KEPADA SISWA

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	persentase
A	Selalu	6	100%
B	Sering	0	0%
C	Kadang kadang	0	0%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat di ketahui bahwa indikator guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai kepada siswa, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 6 orang dengan persentase 100%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada. Untuk lebih memperkuat angket maka di lakukan wawancara dengan siswa. Hasil

wawancara dengan siswa guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai kepada siswa.²⁸

TABEL4.5
GURU MENYARANKAN MEMBELI PERLENGKAPAN
BELAJAR KEPADA SISWA

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	1	16.7%
C	Kadang kadang	5	83.3%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat di ketahui bahwa indikator Guru menyarankan membeli perlengkapan belajar kepada siswa, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 16.7%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 5 orang dengan persentase 83.3%, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada. Untuk lebih memperkuat angket maka di lakukan wawancara dengan siswa. Hasil wawancara dengan siswa guru kadang kadang menyarankan membeli membeli perlengkapan belajaran kepada siswa.²⁹

²⁸ Fadli waahyudi, *siswa kelas XI IPS^I*, wawancara tanggal 11 September 2012

²⁹ *Ibid*, Fadli wahyudi

TABEL4.6
GURU MEMBERIKAN PERTANYAAN KEPADA SISWA
SEBELUM MEMULAI PEMBELAJARAN

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	persentase
A	Selalu	5	83.3%
B	Sering	1	16.7%
C	Kadang kadang	0	0%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat di ketahui bahwa indikator Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 5 orang dengan persentase 83.3%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 16.7%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada.

TABEL4.7
GURU MEMBERIKAN HADIAH YANG SEWAJAR
TERHADAP KEBERHASILAN SISWA

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	0	0%
C	Kadang kadang	6	100%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat di ketahui bahwa indikator Guru memberikan hadiah yang sewajar terhadap keberhasilan siswa, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban “sering” tidak ada, frekuensi yang memilih

jawaban “kadang-kadang” sebanyak 6 orang dengan persentase 100%, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada. Untuk lebih memperkuat angket maka di lakukan wawancara dengan siswa. Hasil wawancara dengan siswa guru kadang kadang memberikan hadiah yang sewajar terhadap keberhasilan siswa³⁰

TABEL 4.8
GURU MENGHUBUNGKAN BAHAN PELAJARAN YANG DIAJARKAN DENGAN KEBUTUHAN SISWA

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	5	83.3%
B	Sering	0	0%
C	Kadang kadang	1	16.7%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat di ketahui bahwa indikator Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 5 orang dengan persentase 83.3%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 1 orang dengan persentase 16.7%, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada. Untuk lebih memperkuat angket maka di lakukan wawancara dengan siswa. Hasil wawancara dengan siswa guru selalu menghubungkan bahan pelajaran yang di ajarkan dengan kebutuhan siswa³¹

³⁰ Khairu, siswa kelas XI IPS^d, wawancara tanggal 11 september 2012

³¹ *Ibid*, khairu

TABEL4.9
GURU MENYESUAIKAN MATERI PELAJARAN DENGAN
TINGKAT PENGALAMAN SISWA

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	3	50%
C	Kadang kadang	1	16.7%
D	Tidak pernah	2	33.3%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 3 orang dengan persentase 50%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 1 orang dengan persentase 16.6%, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak 2 orang dengan persentase 33.3%.

TABEL4.10
GURU MENYESUAIKAN MATERI PELAJARAN DENGAN
KEMAMPUAN SISWA

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	4	66.6%
B	Sering	1	16.7%
C	Kadang kadang	1	16.7%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 4 orang dengan persentase 66.6%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak

1 orang dengan persentase 16.7%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 1 orang dengan persentase 16.7%, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada. Untuk lebih memperkuat angket maka di lakukan wawancara dengan siswa. Hasil wawancara dengan siswa guru selalu menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa³²

TABEL 4.11
GURU MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DALAM
PROSES PEMBELAJARAN

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	33.3%
B	Sering	3	50%
C	Kadang kadang	1	16.7%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat di ketahui bahwa indikator Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 2 orang dengan persentase 33.3%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 3 orang dengan persentase 50%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 1 orang dengan persentase 16.7%, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada. Untuk lebih memperkuat angket maka di lakukan wawancara dengan siswa. Hasil wawancara dengan siswa guru sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran³³

³² Afdaliya, siswa kelas XI IPA⁵, wawancara tanggal 11 September 2012

³³ *Ibid*, afdaliya

TABEL4.12
GURU MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DALAM PROSES
PEMBELAJARAN

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	16.7%
B	Sering	3	50%
C	Kadang kadang	2	33.3%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 1 orang dengan persentase 16.7%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 3 orang dengan persentase 50%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 2 orang dengan persentase 33.3%, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada.

TABEL4.13
GURU MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PROSES PEMBELAJARAN

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	3	50%
B	Sering	0	0%
C	Kadang kadang	3	50%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 3 orang dengan persentase 50%, frekuensi yang memilih jawaban “sering”

tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 3 orang dengan persentase 50%, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada.

TABEL4.14
GURU MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO DALAM PROSES
PEMBELAJARAN

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	4	66.7%
B	Sering	2	33.3%
C	Kadang kadang	0	0%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru menggunakan media audio dalam proses pembelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 4 orang dengan persentase 66.7%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 2 orang dengan persentase 33.3%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada.

TABEL4.15
GURU MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL DALAM PROSES
PEMBELAJARAN

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	0	0%
C	Kadang kadang	5	83.3%
D	Tidak pernah	1	16.7%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat di ketahui bahwa indikator Guru menggunakan media visual dalam proses pembelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak pernah, frekuensi yang memilih jawaban “sering” tidak pernah, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 5 orang dengan persentase 83.3%, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 16.7%.

TABEL4.16
GURU MENCIPTAKAN SUASANA YANG MENYENANGKAN
DALAM BELAJAR

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	6	100%
B	Sering	0	0%
C	Kadang kadang	0	0%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat di ketahui bahwa indikator Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 6 orang dengan persentase 100%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” tidak pernah, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada.

TABEL4.17
GURU MEMBERI PUJIAN YANG WAJAR TERHADAP SETIAP
KEBERHASILAN SISWA

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	0	0%
C	Kadang kadang	1	16.7%
D	Tidak pernah	5	83.3%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban “sering” tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 1 orang dengan persentase 16.7%, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak 5 orang dengan persentase 83.3%.

TABEL4.18
GURU MENYARANKAN SISWA UNTUK BELAJAR DI
RUMAH

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	6	100%
B	Sering	0	0%
C	Kadang kadang	0	0%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru menyarankan siswa untuk belajar di rumah, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 6 orang dengan persentase 100%,

frekuensi yang memilih jawaban “sering” tidak pernah, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada.

TABEL4.19
GURU MEMBERIKAN KOMENTAR TERHADAP HASIL
PEKERJAAN SISWA

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	0	0%
C	Kadang kadang	2	33.3%
D	Tidak pernah	4	66.7%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat di ketahui bahwa indikator Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban “sering” tidak pernah, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 2 orang dengan persentase 33.3%, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak 4 orang dengan persentase 66.7%.

TABEL4.20
GURU MEMBERIKAN PENILAIAN TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	33.3%
B	Sering	4	66.7%
C	Kadang kadang	0	0%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 2 orang dengan persentase 33.3%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 4 orang dengan persentase 66.7%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada. Untuk lebih memperkuat angket maka dilakukan wawancara dengan siswa. Hasil wawancara dengan siswa guru sering memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa.³⁴

TABEL 4.21
GURU MEMBERIKAN TUGAS UNTUK DI KERJAKAN
DI RUMAH

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	0	0%
C	Kadang kadang	3	50%
D	Tidak pernah	3	50%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban “sering” tidak pernah, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 3 orang dengan persentase 50%, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak 3 orang dengan persentase 50%. Untuk lebih memperkuat angket maka dilakukan

³⁴ Nova putri, siswa kelas XI IPA⁵, wawancara tanggal 11 september 2012

wawancara dengan siswa. Hasil wawancara dengan siswa guru kadang kadang memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah.³⁵

TABEL 4.22
GURU MENCIPTAKAN PERSAINGAN ANTARA SISWA SAAT
PROSES BELAJAR MENGAJAR BERLANGSUNG

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	4	66.6%
B	Sering	1	16.7%
C	Kadang kadang	1	16.7%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat di ketahui bahwa indikator Guru menciptakan persaingan antara siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 4 orang dengan persentase 66.6%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 16.7%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 1 orang dengan persentase 16.7%, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada. Untuk lebih memperkuat angket maka di lakukan wawancara dengan siswa. Hasil wawancara dengan siswa guru selalu menciptakan persaingan antara siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.³⁶

³⁵ *Ibid*, Nova putri

³⁶ Rian azhari, *siswa kelas XI IPA⁵*, wawancara tanggal 11 september 2012

TABEL 4.23
GURU MENCIPTAKAN KERJA SAMA ANTARA SISWA SAAT
PROSES BELAJAR MENGAJAR BERLANGSUNG

Jenis Opsi	Alternator Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	4	66.7%
B	Sering	0	%
C	Kadang kadang	2	33.3%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru menciptakan kerja sama antara siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 4 orang dengan persentase 66.7%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 2 orang dengan persentase 33.3%, frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada. Untuk lebih memperkuat angket maka dilakukan wawancara dengan siswa. Hasil wawancara dengan siswa guru selalu menciptakan kerja sama antara siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.³⁷

Penulis melakukan penyebaran angket kepada 6 orang guru di SMAN 2 Bangkinang, dari hasil angket itu penulis menghitung beberapa alternatif jawaban A “selalu”, B “sering”, C “kadang-kadang”, D “tidak pernah”. Setelah itu penulis persentasekan hasil dari masing-masing aspek dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

³⁷*Ibid*, Rian Azhari

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

TABEL 4.24
Rekapitulasi Data Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sman 2 Bangkinang

No item	Alternative Jawaban			
	SL	S	KK	TP
1	6	0	0	0
2	0	1	5	0
3	5	1	0	0
4	0	0	6	0
5	5	0	1	0
6	0	3	1	2
7	4	1	1	0
8	2	3	1	0
9	1	3	2	0
10	3	0	3	0
11	4	2	0	0
12	0	0	5	1
13	6	0	0	0
14	0	0	1	5
15	6	0	0	0
16	0	0	2	4
17	2	4	0	0
18	0	0	3	3
19	4	1	1	0
20	4	0	2	0
Jumlah	52	19	34	15

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel di atas, bahwa usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang, dapat di lihat dari hasil persentase sebagai berikut.

1. Sangat Baik, apabila persentase pelaksanaan dengan nilai antara 81%-100%.
2. Baik, apabila persentase pelaksanaan dengan nilai antara 61%-80%.
3. Cukup Baik, apabila persentase pelaksanaan dengan nilai antara 41%-60%.
4. Kurang Baik, apabila persentase pelaksanaan dengan nilai antara 21%-40%.
5. Tidak Baik, apabila persentase pelaksanaan dengan nilai antara 0%-20%.

Mengetahui gambaran usaha guru dalam meningkat motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi, maka tiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

SL alternatif jawaban selalu di berikan skor	4 X 52 = 208
S alternatif jawaban sering di berikan skor	3 X 19 = 57
KK alternatif jawaban kadang-kadang di berikan skor	2 X 34 = 68
TP alternatif jawaban tidak pernah di berikan skor	1 X 15 = 15
	<u>F = 348</u>

$$\begin{aligned}\text{Sedangkan } N &= 52 + 19 + 34 + 15 \\ &= 120 \times 4 \\ &= 480\end{aligned}$$

Setelah F dan N di ketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{348}{480} \times 100\% \\ &= 72.5 \%\end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang yang di lihat dari 20 indikator adalah 72.5% dengan kategori "baik"

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang

Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi berdasarkan hasil

wawancara antara penulis dengan responden penelitian dan informan tambahan, faktor tersebut antara lain:

a) Keadaan siswa

Hasil wawancara penulis dengan responden menyatakan bahwa: siswa dalam belajar tidak serius, sebagian mereka ada yang ribut dan tidak mematuhi kontrak belajar yang telah di sepakati bersama, sehingga proses belajar mengajar terganggu.³⁸

b) Guru dan cara mengajar

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru di sekolah menyatakan bahwa: guru yang mengajar ekonomi kurang bisa menguasai siswanya dalam proses belajar mengajar ada sebagian siswa yang tidak mengikuti pelajaran yang disampaikan gurunya, dia asik dengan kegiatannya sendiri.³⁹

c) Alat-alat pelajaran

Hasil wawancara penulis dengan guru ekonomi menyatakan bahwa: saya memang kadang-kadang menggunakan alat-alat pelajaran ataupun media dalam proses pembelajaran di karenakan oleh media yang yang di sediakan sekolah ada sebagian yang kurang biasa di fungsikan.⁴⁰

d) Lingkungan sekolah

Hasil wawancara penulis dengan guru mengatakan bahwa: keadaan lingkungan disekolah kita ini baik dan mendukung proses

³⁸ Sofiarni, *Guru Ekonomi SMAN 2 Bangkinang*, Wawancara 11 September 2012

³⁹ Salah Seorang Guru di SMAN 2 Bangkinang, Wawancara 11 September 2012

⁴⁰ Dewi Harianti, *Guru Ekonomi SMAN 2 Bangkinang*, Wawancara 12 September 2012

belajara mengajar. Karena letak sekolah kita ini jauh dari jalan raya dan keramaian yang bisa mengganggu proses belajar.⁴¹

C. Analisis Data dan Pembahasan

Analisis data dimaksudkan untuk menganalisis hasil penelitian melalui angket dan wawancara tentang usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang dan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang.

1. Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sman 2 Bangkinang

a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Seorang guru seharusnya menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai kepada siswa. Sehingga siswa tau apa tujuan pelajaran yang akan di pelajarnya. Hal ini sependapat dengan Wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang telah selalu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai kepada siswa. Hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara penulis lakukan.

b) Guru menyarankan membeli perlengkapan belajar kepada siswa.

Seorang guru seharusnya menyarankan kepada siswa untuk membeli perlengkapan belajar. Dengan adanya penunjang proses belajar mengajar maka proses belajar akan berjalan dengan lancar. Hal ini sependapat dengan Wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di

⁴¹ Susmiati, *Guru Ekonomi SMAN 2 Bangkinang*, Wawancara 12 September 2012

SMAN 2 Bangkinang tidak selalu menyarankan membeli perlengkapan belajar kepada siswa, ini terbukti dari angket dan wawancara yang penulis lakukan.

- c) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran

Seorang guru seharusnya memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Dengan adanya beberapa pertanyaan sebelum memulai pembelajaran, maka siswa akan ingat pelajaran yang sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 bangkinang selalu memberikan pernyataan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Hal ini terbukti dari angket dan wawancara yang penulis lakukan.

- d) Guru memberikan hadiah yang sewajar terhadap keberhasilan siswa.

Seorang guru seharusnya memberikan respon positif, berbentuk hadiah terhadap keberhasilan siswa dengan adanya pemberian hadiah maka siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang dalam memberikan respon positif kurang optimal, hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan

- e) Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa.

Seorang guru seharusnya menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya guru menghubungkan bahan ajaran dengan kebutuhan siswa, maka

akan membantu untuk siswa memahami bahan ajaran yang akan di ajarkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang selalu menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa. Hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan.

- f) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman siswa

Seorang guru seharusnya menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman siswa. Dengan adanya guru yang menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman siswa, ini akan juga membantu siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang sering menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman siswa. Hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan.

- g) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa.

Seorang guru seharusnya menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa. Dengan adanya guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa, maka ini sangat membantu siswa untuk menyerap pelajaran yang akan di ajarkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang selalu menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa. Hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan.

h) Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran

Seorang guru seharusnya menggunakan metode yang menarik dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan.

i) Guru menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran

Seorang guru seharusnya menggunakan metode yang menarik dalam proses pembelajaran seperti metode diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan.

j) Guru menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran.

Seorang guru seharusnya menggunakan berbagai strategi yang menarik dalam proses pembelajaran seperti menggunakan media audio visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang sering dan ada yang kadang-kadang menggunakan media audio visual. Hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan.

k) Guru menggunakan media audio dalam proses pembelajaran

Seorang guru seharusnya menggunakan berbagai strategi yang menarik dalam proses pembelajaran seperti menggunakan media audio. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang sering menggunakan media audio. Hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan.

l) Guru menggunakan media visual dalam proses pembelajaran

Seorang guru seharusnya menggunakan berbagai strategi yang menarik dalam proses pembelajaran seperti menggunakan media visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang kadang-kadang menggunakan media audio visual. Hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan.

m) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

Seorang guru seharusnya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, supaya proses pembelajaran tercapai dengan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang selalu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan.

n) Guru memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.

Seorang guru seharusnya memberikan respon positif, berbentuk pujian terhadap keberhasilan siswa dengan adanya pujian terhadap siswa, maka siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal

ini sejalan dengan pendapat wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang dalam memberikan respon positif kurang optimal, hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan.

o) Guru menyarankan siswa untuk belajar di rumah

Seorang guru seharusnya meningkatkan minat belajar siswa seperti menyarankan siswa untuk belajar di rumah. Dengan adanya saran dari guru untuk belajar di rumah, maka siswa akan lebih berminat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang selalu menyarankan siswa untuk belajar di rumah. Hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan.

p) Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

Seorang guru seharusnya memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa dengan adanya komentar-komentar dari guru maka siswa akan menjadi termotivasi terhadap pelajaran. Dengan adanya komentar-komentar dari guru baik itu berbentuk positif atau negatif diharapkan siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang dalam memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa kurang optimal. Hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan.

- q) Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Seorang guru seharusnya memberikan penilaian dengan adanya penilaian dari guru maka siswa akan tau akan kemampuan belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang sering memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa. hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan.

- r) Guru memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah.

Seorang guru seharusnya memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan dengan adanya tugas tugas tersebut maka siswa akan belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang dalam memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah kurang optimal, hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan.

- s) Guru menciptakan persaingan antara siswa.

Seorang guru seharusnya menciptakan persaingan antara siswa dengan adanya persaingan antara siswa maka menjadi motivasi untuk siswa menjadi nomor satu di kelasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang selalu menciptakan persaingan antara siswa. Hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan.

- t) .Guru menciptakan kerjasama antara siswa.

Seorang guru seharusnya menciptakan kerjasama antara siswa dengan adanya kerjasama antara siswa maka saling tolong menolong

dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya pada halaman 18. Guru ekonomi di SMAN 2 Bangkinang selalu menciptakan kerjasama antara siswa. Hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang

a. Keadaan siswa

Menurut penulis siswa merupakan faktor yang paling dominan karena sifat-sifat dan tingkah lakunya akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan Abdul Rahman Shaleh halaman 20

b. Guru dan cara mengajar

Guru juga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, karena tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada siswanya turut menentukan motivasi dan hasil belajar siswanya. Hal ini senada dengan Abdul Rahman Shaleh halaman 20.

c. Alat-alat pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan belajar yang diperlukan untuk belajar dan kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini senada dengan Abdul Rahman Shaleh halaman 20.

d. Lingkungan sekolah

Pengaruh lingkungan juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika sekolah itu berada ditempat keramaian misalnyadekat dengan pasar atau jalan raya maka siswa akan terganggu dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan Abdul Rahman Shaleh halaman 20.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah di sajikan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menegah Atas Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar, dapat di kategorikan “baik”, dan dipersentasekan sebesar 72.5%.
2. Adapun usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Bangkinang adalah:
 - a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - b) Guru menyarankan membeli perlengkapan belajar kepada siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran
 - c) Guru memberikan hadiah yang sewajar terhadap keberhasilan siswa.
 - d) Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa.
 - e) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman siswa.
 - f) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa.
 - g) Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran

- h) Guru menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran
 - i) Guru menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran.
 - j) Guru menggunakan media audio dalam proses pembelajaran
 - k) Guru menggunakan media visual dalam proses pembelajaran
 - l) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
 - m) Guru memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
 - n) Guru menyarankan siswa untuk belajar di rumah
 - o) Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
 - p) Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.
 - q) Guru memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah.
 - r) Guru menciptakan persaingan antara siswa.
 - s) Guru menciptakankerjasama antara siswa.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah:
- a. Keadaan siswa
 - b. Guru dan cara mengajar
 - c. Alat-alat pengajaran
 - d. Lingkungan sekolah

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka penulis berkeinginan menyampaikan saran kepada beberapa pihak:

1. Kepada guru ekonomi di harapkan lebih meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi dan selalu memperhatikan faktor-faktor yang anak meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kepada orangtua di harapkan lebih memperhatikan anak-anaknya untuk belajar di rumah.
3. Kepada kepala sekolah di harapkan agar membantu atau mengawasi guru-guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, supaya tercapainya proses belajar yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2006)
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta, Kencana, 2008)
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004)
- Afdaliya, *Siswa Kelas XI IPS⁵*, Wawancara Tanggal 11 September 2012.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta Bumi Aksara, 1996)
- Baharuddin, Esa nur wahyudi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2008)
- Dede Rosyada, *Paradigma pendidikan demokratis*, (Jakarta, Kencana Pernada Media Group, 2003)
- Dewi Harianti, *Guru Ekonomi SMAN 2 Bangkinang*, Wawancara 12 September 2012.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2006)
- Fadli Wahyudi, *Siswa Kelas XI IPS¹*, Wawancara Tanggal 11 September 2012
- Khairul, *Siswa Kelas XI IPS⁴*, Wawancara Tanggal 11 September 2012
- Martinis Yamis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 2002)
- Nova Putri, *Siswa Kelas XI IPS⁵*, Wawancara Tanggal 11 September 2012.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007)
- Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007)

- Rian Azhari, *Siswa Kelas XI IPA3*, Wawancara Tanggal 11 September 2012.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variable- Variabel Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2009)
- Saifil Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005)
- Salah Seorang guru di SMAN 2 Bangkinang, Wawancara 11 September 2012
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT, Rayagrafindo Persada, 2011)
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rhineka Cipta, 2003)
- Sofiarni, *Guru Ekonomi SMAN 2 Bangkinang*, Wawancara 11 September 2012.
- Suhardiman arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998)
- Susmiati, *Guru Ekonomi SMAN 2 Bangkinang*, Wawancara 12 September 2012.
- UU *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Asas Mandiri, 2008)
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006)
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta, Kencana, 2009)
- Zahra Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang, Angkasa Raya, 1981)